

KESIAPAN MENJADI GURU MAHASISWA AKTIVIS ORGANISASI KEMAHASISWAAN FISE UNY

Oleh: Siswanto

(Staf Pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kesiapan menjadi Guru dari segi Kompetensi Pedagogik mahasiswa Calon guru Aktivistis Ormawa 2009 FISE – UNY; (2) mengetahui kesiapan menjadi Guru dari segi Kompetensi Kepribadian mahasiswa Calon guru Aktivistis Ormawa 2009 FISE – UNY; (3) mengetahui kesiapan menjadi Guru dari segi Kompetensi Profesional mahasiswa Calon guru Aktivistis Ormawa 2009 FISE – UNY; (4) mengetahui kesiapan menjadi Guru dari segi Kompetensi Sosial mahasiswa Calon guru Aktivistis Ormawa 2009 FISE – UNY

Subjek penelitian adalah mahasiswa aktivis Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) Program Studi kependidikan di FISE UNY tahun 2009. Pengambilan sampel dilakukan dengan *proportional random sampling*, sedangkan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung kecenderungan untuk setiap kompetensi dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan (1) kesiapan menjadi guru dari segi kompetensi pedagogik mahasiswa aktivis Ormawa FISE UNY adalah tinggi/siap; (2) kesiapan menjadi guru dari segi kompetensi kepribadian mahasiswa aktivis Ormawa FISE UNY adalah tinggi/siap; (3) kesiapan menjadi guru dari segi kompetensi profesional mahasiswa aktivis Ormawa FISE UNY adalah tinggi/siap; dan (4) kesiapan menjadi guru dari segi kompetensi sosial mahasiswa aktivis Ormawa FISE UNY adalah tinggi/siap.

Kata Kunci : Kesiapan, Kompetensi Menjadi Guru, Aktivistis Ormawa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting untuk mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk menjamin kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa. Minimnya SDM yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh berkembangnya pendidikan di Indonesia saat ini (A Ubaidillah, 2002) Indonesian peningkatan SDM merupakan hal yang sangat mendesak untuk segera direalisasikan untuk dapat

menghadapi era global. Peningkatan SDM tidak akan lepas dari bagaimana pendidikan yang diperoleh oleh SDM tersebut, semakin baik pendidikan yang diperoleh maka diharapkan SDM tersebut akan memiliki kompetensi yang dapat diandalkan. Pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang diharapkan dapat mencetak tenaga kerja yang profesional untuk dapat melayani keinginan masyarakat untuk menciptakan tenaga kerja yang profesional. Perguruan tinggi diharapkan dapat mencetak sarjana-sarjana profesional yang nantinya menjadi tulang punggung bangsa untuk meneruskan estafet pembangunan di dunia pendidikan.

LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) merupakan Perguruan tinggi yang menjadi tumpuan untuk menghasilkan tenaga-tenaga profesional dalam dunia pendidikan. Keberhasilan LPTK dalam hal ini adalah perguruan tinggi sangat menentukan mutu dari SMK untuk menghasilkan lulusan yang siap pakai. Banyaknya lulusan LPTK tidak menjamin baiknya kualitas yang dihasilkan, oleh karena itu sangat perlu dilakukan kajian yang mendalam untuk dapat meningkatkan kuantitas serta kualitas LPTK. Untuk dapat mencetak tenaga-tenaga profesional dalam dunia pendidikan LPTK tentunya membutuhkan input (calon mahasiswa) yang memiliki kemampuan memadai untuk didik menjadi tenaga profesional. Baik serta buruknya kualitas lulusan secara tidak langsung sangat dipengaruhi oleh input yang diperoleh LPTK. Input perguruan tinggi merupakan faktor penentu yang pertama diharapkan LPTK untuk dapat menjalankan fungsinya.

Untuk memperoleh Input yang sesuai dengan standar yang ditentukan maka perlu adanya seleksi calon mahasiswa yang akan didik oleh LPTK, sesuai tidaknya input yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh metode seleksi yang digunakan untuk mendapatkan calon mahasiswa.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu LPTK penyedia tenaga keguruan yang akan dimanfaatkan untuk menyediakan tenaga pendidik di tingkat Sekolah Menengah Atas. Secara tidak langsung Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta memiliki andil yang besar dalam rangka menyediakan tenaga kerja tingkat menengah yang handal dengan penyediaan tenaga pendidik yang profesional. Keberhasilan FISE untuk menghasilkan tenaga yang professional juga tergantung pada prestasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses perkuliahan telah memiliki pedoman pelaksanaan mengenai berbagai kompetensi yang harus dimiliki untuk menjadi seorang Pendidik yang tersusun dalam Kurikulum setiap Program studi yang ditempuh mahasiswa.

Dalam rangka pembentukan kepribadian Mahasiswa, Universitas melalui Fakultas telah menyediakan berbagai sarana pembentukan kepribadian mahasiswa di luar kegiatan perkuliahan sebagai wahana pengembangan mahasiswa yang diwujudkan dalam bentuk Organisasi Mahasiswa (Ormawa). Diharapkan dengan adanya ORMAWA dapat menjadi tempat pengembangan kepribadian, minat, bakat serta kepribadian lain yang menunjang kompetensi yang telah didapat di bangku kuliah untuk menjadi seorang pendidik. Namun saat ini ORMAWA mendapat sorotan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan ini adalah mahasiswa yang memiliki kompetensi yang masih perlu ditingkatkan untuk menjadi Guru, sehingga pembentukan kepribadian yang dilakukan ORMAWA kurang sejalan dengan prestasi yang di peroleh dalam kegiatan perkuliahan (akademik). Padahal ORMAWA diharapkan memberikan kompetensi tambahan selain kompetensi akademik yang diperoleh mahasiswa, sehingga mahasiswa akan memiliki kesiapan yang lebih untuk menjadi tenaga pendidik.

Untuk mengetahui bagaimana kompetensi Guru pada mahasiswa Aktifis ORMAWA maka penelitian ini dirasa perlu karena dengan adanya hasil penelitian ini tentu saja akan menimbulkan perubahan persepsi terhadap ORMAWA FISE-UNY.

B. Cara Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto*, karena penelitian ini hanya mengungkapkan fakta saja yang telah terjadi tanpa ada manipulasi variabel atau menciptakan kondisi tertentu. Dilihat dari sifatnya penelitian termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan menggambarkan suatu keadaan yang ada dengan menggunakan data-data yang berupa angka-angka serta penafsirannya berdasarkan parameter yang berlaku.

Untuk memberikan arah yang jelas serta kajian yang lebih mendalam terhadap masalah yang akan dipecahkan, maka perlu diberikan definisi operasional variabel yang ada dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini adalah Kesiapan mahasiswa untuk menjadi Guru yang diartikan adalah penguasaan berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang diamanatkan dalam UU Guru dan Dosen dan Peraturan yang berlaku yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan Kuesioner, metode ini menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun dan disiapkan sedemikian rupa sehingga responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat, Kuesioner yang digunakan dalam evaluasi ini adalah *closed ended questioner* atau kuesioner tertutup yaitu berbagai pertanyaan yang dibuat dengan memberikan alternatif jawaban yang telah tersedia, sehingga responden tinggal memilih jawaban

yang ada sesuai kondisi yang sebenarnya. Metode ini digunakan untuk mengetahui berbagai kompetensi calon guru yang telah dimiliki oleh mahasiswa

Sebelum Instrumen digunakan dilakukan Perhitungan uji validitas menggunakan bantuan komputer SPSS *Versi 12.0 For Windows*. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa untuk kuesioner yang akan digunakan maka hasilnya untuk angket Kesiapan Menjadi Guru terdapat 2 butir pernyataan yang gugur. Butir-butir yang gugur atau tidak valid telah dihilangkan. Untuk butir yang valid menurut peneliti masih cukup mewakili masing-masing indikator yang ingin diungkapkan, sehingga instrumen tersebut masih layak digunakan.

Perhitungan uji reliabilitas instrumen menggunakan program komputer *SPSS Versi 12.0 For Windows*. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel penelitian semuanya berada pada kategori sangat kuat (0,939) yang artinya instrumen tersebut layak digunakan.

Data yang diperoleh akan di analisis dengan pendekatan deskriptif, analisis ini digunakan untuk menggambarkan prestasi yang dicapai mahasiswa calon guru baik dengan cara menggambarkan dalam tabel kecenderungan dengan standar yang telah ditentukan sebagai berikut

Tabel 1. Kategori Kecenderungan Kompetensi

No	Formula	Kategori
1	$X > (M_i + 1. SD_i)$	Sangat Tinggi/Sangat Siap
2	$(M_i + 1. SD_i) \geq X \geq M_i$	Tinggi/Siap
3	$M_i > X \geq (M_i - 1. SD_i)$	Cukup/Cukup Siap
4	$X < (M_i - 1. SD_i)$	Rendah/Kurang Siap

Keterangan : X = jumlah skor mahasiswa, M_i = rerata ideal,
 SD_i = simpangan baku ideal,

C. Hasil Penelitian

1. Kesiapan Menjadi Guru dari segi Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan kuesioner yang menunjukkan kompetensi Pedagogik diperoleh skor tertinggi 40 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 40, dan skor terendah 23 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 10. Dari data tersebut dapat diketahui rerata ideal (M_i) sebesar 31,5 dan simpangan baku ideal (SD_i) 2,8, sehingga dilakukan klasifikasi mengenai kecenderungan kesiapan menjadi guru dari segi kompetensi pedagogik pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Kesiapan Menjadi Guru dari segi Kompetensi Pedagogik

No	Formula	Skor	Kategori
1	$X > (M_i + 1. SD_i)$	> 34	Sangat Tinggi/Sangat siap
2	$(M_i + 1. SD_i) \geq X \geq M_i$	31 – 34	Tinggi/Siap
3	$M_i > X \geq (M_i - 1. SD_i)$	28 – 30	Cukup/Cukup Siap
4	$X < (M_i - 1. SD_i)$	< 28	Rendah/Kurang Siap

Keterangan : X = jumlah skor mahasiswa, M_i = rerata ideal
 SD_i = simpangan baku ideal

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka dapat disusun kategori kecenderungan kesiapan menjadi guru dari segi kompetensi pedagogik pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Kecenderungan Distribusi Kesiapan Menjadi Guru dari Segi Kompetensi Pedagogik

No	Skor	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Relatif %	Kumulatif %	
1	> 34	56	37	37	Sangat Tinggi/Sangat siap
2	31 – 34	65	43	80	Tinggi/Siap
3	28 – 30	25	16	94	Cukup/Cukup Siap
4	< 28	6	4	100	Rendah/Kurang Siap
Total		152	100		

Dari Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kesiapan menjadi guru dari segi kompetensi pedagogik pada mahasiswa aktivis Organisasi Kemahasiswaan (ORMAWA) FISE UNY adalah ; sangat tinggi/Sangat Siap 37%; tinggi/Siap 43%; Cukup/Cukup Siap 16%; dan Kurang/Kurang Siap 4%, sehingga dapat kita ketahui kecenderungan kesiapan menjadi guru dari segi kompetensi pedagogik pada mahasiswa aktivis Organisasi Kemahasiswaan (ORMAWA) FISE UNY adalah Tinggi/Siap.

2. Kesiapan Menjadi Guru dari Segi Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan kuesioner yang menunjukkan kompetensi Kepribadian diperoleh skor tertinggi 18 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 32, dan skor terendah 23 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 8. Dari data tersebut dapat diketahui rerata ideal (M_i) sebesar 25 dan simpangan baku ideal (SD_i) 2,3,

sehingga dilakukan klasifikasi mengenai kecenderungan kesiapan menjadi guru dari segi kompetensi Kepribadian pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategorisasi Kesiapan Menjadi Guru dari segi Kompetensi Kepribadian

No	Formula	Skor	Kategori
1	$X > (M_i + 1. SD_i)$	> 27	Sangat Tinggi/Sangat siap
2	$(M_i + 1. SD_i) \geq X \geq M_i$	$25 - 27$	Tinggi/Siap
3	$M_i > X \geq (M_i - 1. SD_i)$	$22 - 24$	Cukup/Cukup Siap
4	$X < (M_i - 1. SD_i)$	< 22	Rendah/Kurang Siap

Keterangan : X = jumlah skor mahasiswa, M_i = rerata ideal
 SD_i = simpangan baku ideal

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka dapat disusun kategori kecenderungan Kesiapan Menjadi Guru dari segi Kompetensi Kepribadian pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Kecenderungan Distribusi Kesiapan Menjadi Guru dari Segi Kompetensi Kepribadian

No	Skor	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Relatif %	Kumulatif %	
1	> 27	42	28	28	Sangat Tinggi/Sangat siap
2	$25 - 27$	54	35	63	Tinggi/Siap
3	$22 - 24$	44	29	92	Cukup/Cukup Siap
4	< 22	12	8	100	Rendah/Kurang Siap
Total		152	100		

Dari Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa kesiapan menjadi guru dari segi kompetensi kepribadian pada mahasiswa aktifis Organisasi Kemahasiswaan (ORMAWA) FISE UNY adalah ; sangat tinggi/Sangat Siap 28%; tinggi/Siap 35%; Cukup/Cukup Siap 29%; dan Kurang/Kurang Siap 8%, sehingga dapat kita ketahui kecenderungan kesiapan menjadi guru dari segi kompetensi kepribadian pada mahasiswa aktifis Organisasi Kemahasiswaan (ORMAWA) FISE UNY adalah Tinggi/Siap.

3. Kesiapan Menjadi Guru dari segi Kompetensi Profesional

Berdasarkan kuesioner yang menunjukkan kompetensi Profesional diperoleh skor tertinggi 16 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 16, dan skor terendah 9 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 4. Dari data tersebut dapat diketahui rerata ideal (M_i) sebesar 12,5 dan simpangan baku ideal (SD_i) 1,2, sehingga dilakukan klasifikasi mengenai kecenderungan kesiapan menjadi guru dari segi kompetensi profesional pada Tabel 6.

Tabel 6. Kategorisasi Kesiapan Menjadi Guru dari segi Kompetensi Profesional

No	Formula	Skor	Kategori
1	$X > (M_i + 1. SD_i)$	> 13	Sangat Tinggi/Sangat siap
2	$(M_i + 1. SD_i) \geq X \geq M_i$	$13 - 12$	Tinggi/Siap
3	$M_i > X \geq (M_i - 1. SD_i)$	$10 - 11$	Cukup/Cukup Siap
4	$X < (M_i - 1. SD_i)$	< 10	Rendah/Kurang Siap

Keterangan : X = jumlah skor mahasiswa, M_i = rerata ideal
 SD_i = simpangan baku ideal

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka dapat disusun kategori kecenderungan Kesiapan Menjadi Guru dari segi Kompetensi Profesional pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Kecenderungan Distribusi Kesiapan Menjadi Guru dari Segi Kompetensi Profesional

No	Skor	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Relatif %	Kumulatif %	
1	> 13	50	33	33	Sangat Tinggi/Sangat siap
2	$13 - 12$	79	52	85	Tinggi/Siap
3	$10 - 11$	20	13	98	Cukup/Cukup Siap
4	< 10	3	2	100	Rendah/Kurang Siap
Total		152	100		

Dari Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa kesiapan menjadi guru dari segi kompetensi profesional pada mahasiswa aktivis Organisasi Kemahasiswaan (ORMAWA) FISE UNY adalah ; sangat tinggi/Sangat Siap 33%; tinggi/Siap 52%; Cukup/Cukup Siap 13%; dan Kurang/Kurang Siap 2%, sehingga dapat kita ketahui kecenderungan kesiapan menjadi guru dari segi kompetensi profesional pada

mahasiswa aktifis Organisasi Kemahasiswaan (ORMAWA) FISE UNY adalah Tinggi/Siap.

4. Kesiapan Menjadi Guru dari segi Kompetensi Sosial

Berdasarkan kuesioner yang menunjukkan kompetensi Sosial diperoleh skor tertinggi 20 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 20, dan skor terendah 12 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 5. Dari data tersebut dapat diketahui rerata ideal (M_i) sebesar 16 dan simpangan baku ideal (SD_i) 1,3, sehingga dilakukan klasifikasi mengenai kecenderungan kesiapan menjadi guru dari segi kompetensi sosial pada Tabel 8.

Tabel 8. Kategorisasi Kesiapan Menjadi Guru dari segi Kompetensi Sosial

No	Formula	Skor	Kategori
1	$X > (M_i + 1. SD_i)$	> 17	Sangat Tinggi/Sangat siap
2	$(M_i + 1. SD_i) \geq X \geq M_i$	16 – 17	Tinggi/Siap
3	$M_i > X \geq (M_i - 1. SD_i)$	14 – 15	Cukup/Cukup Siap
4	$X < (M_i - 1. SD_i)$	< 14	Rendah/Kurang Siap

Keterangan : X = jumlah skor mahasiswa, M_i = rerata ideal
 SD_i = simpangan baku ideal

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka dapat disusun kategori kecenderungan kesiapan menjadi guru dari segi kompetensi sosial pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Kecenderungan Distribusi Kesiapan Menjadi Guru dari Segi Kompetensi Sosial

No	Skor	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Relatif %	Kumulatif %	
1	> 17	26	17	17	Sangat Tinggi/Sangat siap
2	16 – 17	62	41	58	Tinggi/Siap
3	14 – 15	54	35	93	Cukup/Cukup Siap
4	< 14	10	7	100	Rendah/Kurang Siap
Total		152	100		

Dari Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa kesiapan menjadi guru dari segi kompetensi sosial pada mahasiswa aktivis Organisasi Kemahasiswaan (ORMAWA) FISE UNY adalah ; sangat tinggi/Sangat Siap 17%; tinggi/Siap 41%; Cukup/Cukup Siap 35%; dan Kurang/Kurang Siap 7%, sehingga dapat kita ketahui kecenderungan kesiapan menjadi guru dari segi kompetensi sosial pada mahasiswa aktivis Organisasi Kemahasiswaan (ORMAWA) FISE UNY adalah Tinggi/Siap.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kesiapan Menjadi guru dari segi Kompetensi Pedagogik adalah Tinggi/Siap. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis kecenderungan data yang menunjukkan : sangat tinggi/Sangat Siap 37%; tinggi/Siap 43%; Cukup/Cukup Siap 16%; dan Kurang/Kurang Siap 4%. Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu bahwa semakin Tinggi Kompetensi Pedagogik yang dimiliki oleh Mahasiswa akan menyebabkan seseorang tersebut akan lebih siap untuk menjadi guru, sebaliknya bila Kompetensi Pedagogik yang dimiliki rendah maka mahasiswa itu semakin tidak siap untuk menjadi guru. Hal ini karena bila mahasiswa memiliki Kompetensi Pedagogik yang tinggi akan timbul hasrat dan kemauan serta lebih percaya diri untuk menjadi guru. Kemauan yang besar serta rasa percaya diri inilah yang akan mendorong mahasiswa lebih mempersiapkan diri dan termotivasi untuk menjadi guru.

Kesiapan Menjadi guru dari segi Kompetensi Kepribadian dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan yang Tinggi/Siap. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis kecenderungan data yang menunjukkan : sangat tinggi/Sangat Siap 28%; tinggi/Siap 35%; Cukup/Cukup Siap 29%; dan Kurang/Kurang Siap 8%. Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu bahwa semakin Tinggi Kompetensi Kepribadian yang dimiliki oleh Mahasiswa akan menyebabkan seseorang tersebut akan lebih siap untuk menjadi guru, sebaliknya bila Kompetensi Kepribadian yang dimiliki rendah maka mahasiswa itu semakin tidak siap untuk menjadi guru. Hal ini karena bila mahasiswa memiliki Kompetensi Kepribadian yang tinggi akan timbul sikap untuk mengembangkan kepribadian yang mantap untuk menjadi guru. Kepribadian yang mantap pada diri mahasiswa inilah yang akan mendorong mahasiswa lebih siap untuk menjadi guru.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kesiapan Menjadi guru dari segi Kompetensi Profesional adalah Tinggi/Siap. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis kecenderungan data yang menunjukkan : sangat tinggi/Sangat Siap 33%; tinggi/Siap 52%; Cukup/Cukup Siap 13%; dan Kurang/Kurang Siap 2%. Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu

bahwa semakin Tinggi Kompetensi Profesional yang dimiliki oleh Mahasiswa akan menyebabkan seseorang tersebut akan lebih siap untuk menjadi guru, sebaliknya bila Kompetensi Profesional yang dimiliki rendah maka mahasiswa itu semakin tidak siap untuk menjadi guru. Hal ini karena bila mahasiswa memiliki Kompetensi Profesional yang tinggi akan timbul Sifat kerja yang senantiasa menjunjung tinggi etika serta aturan yang telah ditetapkan dalam bekerja menjadi guru. Sikap yang selalu taat pada etika dan aturan inilah yang akan mendorong mahasiswa lebih terbiasa bekerja sesuai dengan peraturan yang ada, sehingga dapat menjadikan mahasiswa siap untuk menjadi guru.

Kesiapan Menjadi guru dari segi Kompetensi Sosial dalam penelitian ini menunjukkan kategori Tinggi/Siap. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis kecenderungan data yang menunjukkan : sangat tinggi/Sangat Siap 17%; tinggi/Siap 41%; Cukup/Cukup Siap 35%; dan Kurang/Kurang Siap 7%. Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu bahwa semakin Tinggi Kompetensi Sosial yang dimiliki oleh Mahasiswa akan menyebabkan seseorang tersebut akan lebih siap untuk menjadi guru, sebaliknya bila Kompetensi Sosial yang dimiliki rendah maka mahasiswa itu semakin tidak siap untuk menjadi guru. Hal ini karena bila mahasiswa memiliki Kompetensi Sosial yang tinggi akan timbul Rasa social terhadap rekan kerja untuk mewujudkan suatu team work yang handal sehingga dapat senantiasa menjaga kerjasama antar teman sejawat. Kerjasama serta kemampuan menghargai serta bekerja dalam tim inilah yang akan mendorong mahasiswa lebih terbiasa bekerja sesuai dengan aturan yang ada, sehingga dapat menjadikan mahasiswa siap untuk menjadi guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kesiapan Menjadi guru dari segi Kompetensi Pedagogik, kepribadian, Profesional dan Sosial adalah Tinggi/Siap. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis kecenderungan untuk masing-masing kompetensi adalah : Pedagogik 37%; Kepribadian 35%; Profesional 52%; dan Sosial 41 %. Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu bahwa semakin Tinggi semua unsur Kompetensi yang dimiliki oleh Mahasiswa akan menyebabkan seseorang tersebut akan lebih siap untuk menjadi guru, sebaliknya bila semua kompetensi yang dimiliki rendah maka mahasiswa itu semakin tidak siap untuk menjadi guru. Hal ini karena bila mahasiswa memiliki Kompetensi yang tinggi akan timbul hasrat dan kemauan serta lebih percaya diri untuk menjadi guru. Kemauan yang besar serta rasa percaya diri ini lah yang akan mendorong mahasiswa lebih mempersiapkan diri dan termotivasi untuk menjadi guru.

E. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian serta pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesiapan menjadi guru dari segi kompetensi pedagogik mahasiswa aktivis Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) FISE UNY adalah Tinggi/Siap.
2. Kesiapan menjadi guru dari segi kompetensi kepribadian mahasiswa aktivis Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) FISE UNY adalah Tinggi/Siap.
3. Kesiapan menjadi guru dari segi kompetensi profesional mahasiswa aktivis Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) FISE UNY adalah Tinggi/Siap.
4. Kesiapan menjadi guru dari segi kompetensi sosial mahasiswa aktivis Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) FISE UNY adalah Tinggi/Siap.

Berdasarkan temuan tersebut dapat diajukan beberapa saran berikut ini:

1. Mengoptimalkan Kegiatan yang telah ada (*Micro Teaching*, PPL, *Real Micro Teaching*, Pelatihan Motivasi, Pelatihan *Job Hunting* dan sebagainya) untuk peningkatan kompetensi Mahasiswa
2. Pengembangan Soft skill Mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi Profesional, Kepribadian dan Sosial Mahasiswa.

Daftar Pustaka:

- Chabib Thoha. 1996. *Teknik evaluasi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fernandes, H. J. X. 1984 *Evaluation of educational program*. Jakarta. National Educational Planning. Evaluation and curriculum Development.
- Nana Sudjana 1995. *Teknik pengukuran dan evaluasi Pendidikan*. Bandung. Sinar Baru
- Oemar Hamalik. 1993. *Teknik pengukuran dan evaluasi pendidikan*. Bandung: CV. Madar Maju.
- Oriondo, Leonora. L.dkk. 1984. *Evaluating Educational Outcomes*, Manila: Rex Printing Company, Inc.
- Sardiman AM. 1994. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo
- Setyo Utomo 1987. *Teknologi Pendidikan Kejuruan*. Yogyakarta. Thesis
- Sunaryo 1983. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. LP3EF
- Sudjana, N & Ibrahim. 2001. *Penelitian belajar mengajar*. Bandung : Sinar Biru.
- Worthen, Blaine. R. & Sanders, James. R. 1973. *Educational Evaluation: a system theory and practice*. California: Charles A Jones Publishing Company.